

warna dan siluet. Pada karya ini, tren penciptaan busana berdasarkan atas *Trend Forecasting 2016/2017*. Penciptaan busana pengantin juga dilandasi atas kreativitas seni yang diciptakan seseorang dengan pengetahuan dasar serta rasa keindahan.

Keindahan dalam busana pengantin bagi penulis bukan hanya sekedar bentuk yang menarik, akan tetapi tekstil atau media penciptaan dalam busana itu sendiri. Keindahan busana pengantin diekspresikan dalam penciptaan media tekstil dengan bentuk bordir dan batik pada karya ini. Bordir merupakan hiasan yang dibuat di atas kain dengan susunan benang yang berbentuk garis atau motif, sedangkan batik merupakan kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan malam pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan tersendiri.

Batik itu sendiri memiliki keunikan sosial dan ekonomi, di samping keunikannya sebagai produk seni budaya. Sejak diakui UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia, batik menjadi salah satu seni yang memiliki potensi luar biasa di sektor industri kreatif. Hal tersebut memicu penulis memilih batik sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam penciptaan tekstil dari karya tersebut. Ketertarikan pada kehidupan lebah, khususnya lebah madu bagi penulis divisualisasikan dengan memunculkan sarang lebah ke dalam bagian busana karena bentuknya yang unik. Sarang lebah merupakan sumber inspirasi dalam penciptaan busana pengantin dengan bentuk bordir dan batik .

Hal menarik lainnya yang dapat melatarbelakangi penciptaan karya ini adalah peran busana, dalam karya ini sebagai busana pengantin. Busana pengantin yang terkesan memiliki nilai estetis tinggi perlu diciptakan.

Sejak dekade 60-70-an telah terjadi perubahan penting dalam cara memandang dan mendefinisikan seni, serta perubahan fungsi seni itu sendiri dalam masyarakat kontemporer terutama dalam statusnya sebagai komoditi dan perubahan ini sekaligus akan mempengaruhi proses berkesenian serta idiom-idiom estetis yang dihasilkan (Piliang, 2003: 62).

Hal yang dikemukakan pada kutipan di atas berkaitan dengan kondisi masyarakat saat ini, dengan konteks budaya yang melatarbelakangi pertumbuhan sosial yang sangat erat dengan perubahan terhadap kondisi masyarakat. Perlu ada inovasi dari desainer busana yang selalu mengerti kebutuhan masyarakat dan pasar, khususnya busana pengantin. Sebagai realisasi untuk kepentingan tersebut, diciptakanlah karya busana pengantin dengan desain khas dari penciptanya yang diorientasikan untuk kepentingan pada saat seseorang menikah dan mengadakan perayaan, sehingga busana merupakan salah satu bagian paling penting dalam hal tersebut.

2. Rumusan/Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan visual sarang lebah dengan teknik bordir dan batik ke dalam karya busana pengantin?

b. Tujuan

Menciptakan visual sarang lebah dalam karya busana pengantin dengan teknik bordir dan batik pada proses perwujudannya.

3. Metode Penciptaan

Tahapan penting yang dilalui dalam proses penciptaan karya ini mengacu pendapat SP.Gustami.

Terdapat tiga langkah penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Pertama, tahap eksplorasi, meliputi aktivitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Kedua, tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Ketiga, tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniature, bisa pula dalam ukuran sebenarnya (2004: 31).

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses penciptaan karya busana pengantin bersumber ide sarang lebah dimulai dari tahap eksplorasi, yaitu tahap awal penulis mulai tertarik dengan visual sarang lebah, kemudian penulis melakukan penelusuran data dan referensi. Sebagian data acuan yang diperoleh merupakan hasil dari pencarian dari buku, majalah, dan internet yang berupa gambar. Pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan yaitu dengan mengamati objek secara langsung mengenai visual karya busana dari berbagai macam inovasi dalam penciptaannya, seperti pada saat kesempatan pameran dan *fashion show*. Pameran dan *fashion show* yang dikunjungi antara lain:

Jogja *Fashion Week* 2015 di Jogja *Expo Center*; Karya Cipta Busana PKK Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 5 Desember 2015 di Jogja *Expo Center*; Pagelaran Busana Adana Yogyakarta, 5 September 2015 di Balai Utari Mandala Bakti Wanitatama; Jogja *Fashion Festival*, Maret 2016 di Ambarukmo Plaza; *Fashion Colouriya*, Maret 2016 di Pendopo *Artspace* Bantul. Pameran dan *Fashion Show* Sesarengan Nimba Asil, 12 April 2016 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan akan diikuti oleh pengamatan selanjutnya bersamaan saat penulis melakukan proses penciptaan karya.

Langkah kedua yang dilakukan adalah menganalisis data acuan dan membuat rancangan sesuai konsep yang telah ditemukan dengan pertimbangan teknik pada saat perwujudan. Pada tahap ini, penulis menggambar rancangan busana pengantin dengan model dan penempatan tekstil batik dan bordir sesuai dengan yang diinginkan sebagai acuan saat perwujudan karya.

Langkah ketiga yaitu tahap perwujudan, tahapan yang dilakukan penulis adalah membuat tekstil berkonsep yang akan digunakan dalam perwujudan busana pengantin dengan inspirasi sarang lebah yaitu kain batik dan bordir. Kemudian proses selanjutnya mewujudkan tekstil tersebut dan bahan pelengkap lainnya menjadi busana dengan rancangan yang sudah dibuat sebagai acuan perwujudan.

B. Hasil dan Pembahasan

Setiap manusia memiliki ketertarikan terhadap sesuatu, seperti halnya ketertarikan penulis terhadap kehidupan lebah yang teratur, rapi, tertib, dan bersih. Kehidupan lebah dilengkapi dengan bertahanya seekor ratu yang dicintai oleh seluruh hambanya yang hidup tenteram dan damai, tetapi penuh dengan romantika dan dinamika hidup seperti suatu pementasan cerita khayal, yang kemudian diekspresikan melalui karya dengan memunculkan sarang lebah dalam bentuk bordir dan batik pada busana pengantin.

Lebah madu merupakan jenis lebah yang diambil sebagai sumber ide dalam penciptaan karya penulis. Lebah madu merupakan jenis lebah yang hidup berkoloni membentuk masyarakat sosial. Dalam koloni, lebah madu dikenal tiga kasta, yaitu lebah ratu, lebah jantan, dan lebah pekerja. Lebah madu memiliki badan yang beruas-ruas dan tiap ruasnya saling berhubungan. Ruas-ruas tersebut disebut segmen. Berdasarkan letaknya, segmen dapat dibedakan atas kepala, dada (*thorak*), dan gembung (perut). Seluruh badannya ditumbuhi rambut.



Gambar 1. Lebah Madu
(Sumber: *pixabay.com*)

Berdasarkan uraian di atas melalui proses imajinasi dan pengalaman estetis penulis, penulis ingin mewujudkan sebuah desain busana pengantin yang indah dan menarik dengan warna analogus (kombinasi warna satu keturunan atau berdekatan dalam lingkaran warna) dan desain yang elegan.

Desain busana yang akan diwujudkan merupakan desain busana wanita yaitu gaun dan busana pria, yaitu setelan jas modifikasi. Gaun adalah pakaian atau baju terusan yang dapat terdiri atas satu bagian atau dua bagian atas dan bawah yang disambung (dijahitkan) menjadi satu. “Siluet gaun bervariasi dapat longgar, membentuk tubuh, dan ukuran panjang gaun juga bervariasi” (Hasanah, 2011: 70). Setelan jas merupakan busana yang terdiri atas jas, yakni pakaian resmi model Eropa, ber lengan panjang dan dipakai di luar kemeja, dilengkapi celana panjang terbuat dari kain yang sama, kemudian dimodifikasi menjadi lebih simpel dan bervariasi.



Gambar 3. Busana Pengantin
(Sumber: *pinterest.com*)

Pada desain yang akan diwujudkan, penulis memvisualisasikan sarang lebah ke dalam busana pengantin menggunakan teknik bordir dan batik pada pengerjaan tekstil busana tersebut.

Hasil penciptaan busana pengantin ini ditujukan untuk kebutuhan mengenakan busana saat resepsi pernikahan. Gaya dan tema memiliki peranan sangat penting dalam menciptakan keharmonisan penciptaan busana tersebut. Dari keseluruhan karya tugas akhir ini, penempatan dan gaya kombinasi bordir dan batik yang menjadi pusat perhatian.



Gambar 3. Karya 1

Judul : *Tassel*
Teknik : Bordir, Batik dan Jahit
Bahan Utama : Kain *Channel*, Kain *Organdi* dan Kain *Primissima*
Tahun : 2016
Ukuran : Standar M
Fotografer : Nur Fatimah
Model : Kania

Tinjauan dari karya ini terfokus pada konsep yang mengutamakan visualisasi sarang lebah dengan penciptaan bordir dengan pola berongga menyerupai sarang lebah yang diaplikasikan pada bagian pinggang menjuntai ke belakang dan pada bahu, sehingga memberikan kesan anggun pada si pemakai. Pada bagian rok menggunakan material batik dengan siluet mengembang berjenis *ballgown* sehingga terkesan *chic*. Warna yang digunakan merupakan warna *peach* dan merah bata dengan padu padan seimbang.



Gambar 4. Karya 2

Judul : *Beehive*
Teknik : Bordir, Batik, dan Jahit
Bahan : Kain *Channel*, Kain *Hiccon*, dan Kain *Primissima*
Tahun : 2016
Ukuran : Standar M
Fotografer : Nur Fatimah
Model : Kania

Tinjauan dari karya ini adalah karya busana dengan konsep dasar sarang lebah diwujudkan dalam busana jenis gaun dengan model *bustier* yang dilengkapi rok siluet-A. Bordir dengan struktur segilima berlubang dipasang di bagian bahu dan sebagai hiasan kepala, sedangkan batik digunakan sebagai bahan rok mengembang. Warna coklat muda dan tua pada busana ini memberikan kesan elegan dengan paduan siluet menyerupai sayap lebah.



Gambar 5. Karya 3

Judul : *Brown Tuxedo*
Teknik : Batik dan Jahit
Bahan : Kain Satin *Bridal* dan Kain *Primissima*
Tahun : 2016
Ukuran : Standar M
Fotografer : Nur Fatimah
Model : Osvaldo

Tinjauan dari karya ini adalah karya busana setelan jas yang memiliki bagian berupa jas, kemeja, celana, dan dasi pita yang diwujudkan dengan bahan berwarna senada dengan dikombinasikan bahan batik. Kombinasi batik diaplikasikan pada bagian kerah, saku *passpool* dan dasi. Pemilihan warna bahan satin *bridal* coklat tua disesuaikan dengan batik dan coklat muda pada kemeja disesuaikan dengan busana pengantin wanita pada karya 3.

C. Kesimpulan

Karya seni merupakan wujud ekspresi yang bernilai dari ungkapan jiwa manusia dan bersifat estetis. Karya seni tercipta dari hasil cipta, rasa, dan adanya kecerdasan emosional dalam diri manusia yang berbeda-beda dalam mengamati, menafsirkan, dan menuangkan dalam penciptaan sesuai dengan kepekaan terhadap fenomena kehidupan alam sekitar dan sosial yang bersifat imajinatif dan estetis.

Karya tugas akhir ini menitikberatkan pada desain busana yang berbeda dengan penambahan bordir dan batik pada beberapa bagiannya. Hasil penciptaan busana pengantin ini digunakan untuk sebuah perayaan pernikahan, sehingga menjadi busana yang istimewa. Penciptaan bordir dan batik pada busana berusaha mengolah bentuk sarang lebah menjadi sesuatu yang baru, sehingga tercapai suatu visualisasi yang sesuai dengan norma-norma keindahan atau disebut dengan stilir.

Sebagai langkah perwujudan karya, penulis menggunakan teknik menjahit yang eksklusif dengan kualitas rapi dan halus. Bahan yang digunakan dengan kualitas baik yang kemudian pada akhir proses dihias dengan detail tambahan yang diselaraskan antara bahan dasar dengan bordir dan batik, sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Karya yang tercipta merupakan ungkapan imajinasi dari visual sarang lebah menjadi busana pengantin yang merupakan karya konvensional dan dapat dinikmati secara keseluruhan baik keharmonisan desain maupun penempatan bordir dan batik pada busananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodiyah, dan Moh Alim Zaman. 2001. *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Dharsono (Soni Kartika) . 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra Batik Its Kinds*. Jakarta: Djambatan.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. (Gustami: Pent), *Art Image and Idea*. New Jersey: Prentice Hall. Inc. Englewood Clifsd.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni, “ Untaian Metodologis”*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Hasanah, Uswatun, dkk. 2001. *Menggambar Busana*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karomah, Prapti. 1998. *Teknik Membordir*. Yogyakarta: FKIP IKIP.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratiwi, Djati, dkk. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Sarwono, B. 2001. *Lebah Madu*. Depok: PT. Argo Media Pustaka.
- Setiawati, Puspita. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: ABSOLUT.

WEBTOGRAFI

Pixabay.com, diakses pada tanggal 16 November 2016.

Pinterest.com, diakses pada 26 Juni 2016